Meambo. 2027; 6(1) : 155-162

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

MEAMBO

https://pengabmas.nchat.id

Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Anemia pada Remaja Putri SMP di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara

Yusmidiarti[1], Efrizon Hariadi[2], Dina Anggraini[3]

[1,3] Departemen Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia; yusbustomi@gmail.com, dina_anggraini@poltekkesbengkulu.ac.id

[2] Departemen Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia; efrizonhariadi77@gmail.com

ABSTRACT

Anemia remains a common health problem among adolescent girls and may adversely affect health, academic performance, and future reproductive health. This community service program aimed to improve early detection of anemia and increase adolescents' knowledge regarding anemia prevention in the working area of Arga Makmur Community Health Center, North Bengkulu Regency. The program was implemented through hemoglobin screening using Point of Care Testing (POCT), health education, counseling, and distribution of educational materials to female students at SMP Negeri 02 and SMP Negeri 03 Bengkulu Utara. The results showed that at SMP Negeri 02, 7% of participants had mild anemia, 4% moderate anemia, 1% severe anemia, and 88% were non-anemic, whereas at SMP Negeri 03, 34% had mild anemia, 14% moderate anemia, and 52% were non-anemic. The educational activities improved participants' understanding of the causes, consequences, and prevention of anemia, including the importance of consuming iron supplementation and nutritious foods. This program demonstrates that integrating early anemia screening with health education supports promotive and preventive efforts to reduce anemia among adolescent girls in school settings.

Keywords** : **Adolescent Girls; Anemia; Early Detection; Health Education; Socialization

ABSTRAK

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang banyak ditemukan pada remaja putri dan dapat menimbulkan berbagai dampak terhadap kesehatan, prestasi belajar, serta kesehatan reproduksi di masa mendatang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan deteksi dini anemia serta pengetahuan remaja putri mengenai pencegahan anemia di wilayah kerja UPTD Puskesmas Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara. Kegiatan dilaksanakan melalui pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan Point of Care Testing (POCT), sosialisasi, edukasi kesehatan, konseling, serta pembagian media edukasi kepada siswi SMP Negeri 02 dan SMP Negeri 03 Bengkulu Utara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa di SMP Negeri 02 terdapat 7% anemia ringan, 4% anemia sedang, 1% anemia berat, dan 88% tidak anemia, sedangkan di SMP Negeri 03 terdapat 34% anemia ringan, 14% anemia sedang, dan 52% tidak anemia. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyebab, dampak, dan pencegahan anemia serta pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah dan makanan bergizi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi deteksi dini dan edukasi kesehatan dapat mendukung upaya promotif dan preventif dalam pencegahan anemia pada remaja putri di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : **Anemia; Deteksi Dini; Edukasi Kesehatan; Remaja Putri; Sosialisasi**

Correspondence : Yusmidiarti
Email : yusbustomi@gmail.com, no kontak (+62 812-9464-5680)

• Received 6 Agustus 2026 • Accepted 1 November 2026 • Published 12 November 2026
• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.336

PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang hingga saat ini masih menjadi tantangan global, terutama pada kelompok remaja putri [1,2]. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) mendefinisikan anemia sebagai kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah nilai normal sehingga kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh menjadi menurun. Pada remaja putri, anemia umumnya disebabkan oleh defisiensi zat besi yang terjadi akibat meningkatnya kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan, kehilangan darah saat menstruasi, serta pola konsumsi makanan yang belum memenuhi kebutuhan gizi harian. Selain faktor biologis, rendahnya pengetahuan mengenai gizi seimbang, kebiasaan mengonsumsi makanan cepat saji, rendahnya konsumsi pangan sumber zat besi, serta kepatuhan yang masih rendah dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) turut memperbesar risiko terjadinya anemia. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan dan deteksi dini menjadi bagian penting dalam strategi pengendalian anemia pada remaja. Pendekatan ini juga sejalan dengan kebijakan Transformasi Layanan Primer Kementerian Kesehatan yang menitikberatkan pada penguatan pelayanan promotif dan preventif berbasis masyarakat melalui integrasi layanan kesehatan di Puskesmas dan Posyandu [3,4].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada siswi SMP Negeri 02 Bengkulu Utara dan SMP Negeri 03 Bengkulu Utara yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara. Berdasarkan laporan sekolah tahun 2026, sebanyak 10 dari 50 siswi yang diperiksa mengalami anemia. Data tersebut berasal dari sekolah sehingga menggambarkan masalah pada kelompok yang diperiksa, bukan seluruh remaja putri di wilayah kerja Puskesmas. Informasi ini menjadi dasar perlunya penguatan pencegahan dan deteksi dini anemia pada sasaran kegiatan.

Identifikasi kebutuhan sebelum pelaksanaan dilakukan melalui pemeriksaan siswa. Hasil identifikasi menunjukkan pemahaman siswi tentang anemia, konsumsi TTD yang masih rendah. Temuan tersebut digunakan untuk menentukan materi edukasi dan kebutuhan konseling. Pernyataan mengenai rendahnya pengetahuan, kurangnya asupan zat besi, atau ketidakpatuhan konsumsi TTD perlu dibatasi pada aspek yang benar-benar dinilai. Frekuensi konsumsi makanan saja belum dapat digunakan untuk memastikan kecukupan asupan zat besi tanpa informasi jumlah dan kandungan zat gizi yang dikonsumsi. Selain itu, wilayah kerja UPTD Puskesmas Arga Makmur memiliki cakupan pelayanan yang cukup luas dengan karakteristik masyarakat yang beragam sehingga diperlukan intervensi kesehatan yang mampu menjangkau kelompok remaja secara efektif melalui kerja sama antara Puskesmas, sekolah, pemerintah desa, dan institusi pendidikan [5,6].

Apabila anemia pada remaja putri tidak ditangani sejak dini, maka berbagai dampak negatif dapat terjadi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Remaja yang mengalami anemia cenderung mengalami kelelahan, penurunan konsentrasi belajar, gangguan daya ingat, penurunan prestasi akademik, serta berkurangnya produktivitas dan aktivitas fisik. Dalam jangka panjang, anemia pada remaja putri berpotensi berlanjut hingga masa kehamilan sehingga meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, persalinan, bayi berat lahir rendah, stunting, hingga meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Dampak tersebut menunjukkan bahwa anemia tidak hanya menjadi masalah individu, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. Oleh karena itu, pengendalian anemia perlu dilakukan sedini mungkin melalui pendekatan yang komprehensif, berkesinambungan, dan melibatkan berbagai sektor. Kondisi ini juga menjadi perhatian dalam program transformasi pelayanan kesehatan primer yang mengedepankan pencegahan penyakit dibandingkan pengobatan [7,8].

Salah satu solusi yang dinilai efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah pelaksanaan kegiatan deteksi dini anemia yang dikombinasikan dengan sosialisasi atau edukasi mengenai pencegahan anemia. Deteksi dini memungkinkan identifikasi individu yang mengalami anemia sebelum muncul komplikasi yang lebih berat sehingga intervensi dapat dilakukan secara cepat dan tepat. Sementara itu, sosialisasi bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku remaja dalam menerapkan pola makan bergizi seimbang, meningkatkan konsumsi sumber zat besi, vitamin C, protein, serta kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pendekatan edukasi berbasis sekolah juga memberikan keuntungan karena mampu menjangkau sasaran dalam jumlah besar secara efisien, sekaligus melibatkan guru, tenaga kesehatan, dan orang tua sebagai pendukung perubahan perilaku kesehatan remaja secara berkelanjutan [9,10].

Melalui implementasi program ini diharapkan tercapai peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri mengenai pencegahan anemia, meningkatnya kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah, serta membaiknya pola konsumsi makanan yang kaya zat besi dan zat gizi pendukung lainnya. Selain itu, deteksi dini diharapkan mampu meningkatkan cakupan penemuan kasus anemia sehingga penanganan dapat dilakukan lebih cepat dan tepat oleh Puskesmas. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat menurunkan prevalensi anemia pada remaja putri, meningkatkan kualitas kesehatan reproduksi, mendukung pencapaian program promotif dan preventif di tingkat pelayanan primer, serta memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah daerah, Puskesmas, dan masyarakat dalam mewujudkan generasi muda yang sehat, produktif, dan bebas anemia. Keberhasilan program juga diharapkan menjadi model intervensi berbasis sekolah yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 02 Bengkulu Utara dan SMP Negeri 03 Bengkulu Utara, dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara. Sasaran kegiatan adalah siswi berusia 12-14 tahun. Peserta dipilih langsung dan hanya mempertimbangkan jenis kelamin yakni siswi perempuan. Di SMP Negeri 02, sebanyak 20 siswi diundang, 20 bersedia menjalani pemeriksaan hemoglobin, dan 35 mengikuti edukasi. Di SMP Negeri 03, jumlah tersebut masing-masing adalah 20 dan 15 siswi. Apabila terdapat siswi yang tidak mengikuti pemeriksaan atau edukasi, alasannya dicatat sedangkan keikutsertaan bersifat sukarela.

Tahap persiapan mencakup koordinasi antara tim dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu, UPTD Puskesmas Arga Makmur, pihak sekolah, dan pemerintah setempat untuk menetapkan sasaran, jadwal, tempat, serta pembagian tugas. Tim menyiapkan materi, leaflet, poster, instrumen pengumpulan data, alat pemeriksaan hemoglobin, dan perlengkapan pengambilan sampel darah. Pelaksana terdiri atas dosen dan mahasiswa ditambah petugas Puskesmas, dengan pembagian tugas meliputi registrasi dan pendataan, pemeriksaan hemoglobin, penyampaian edukasi, serta konseling dan koordinasi tindak lanjut oleh petugas Puskesmas.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu deteksi dini anemia dan sosialisasi pencegahan anemia. Deteksi dini dilakukan dengan pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan alat POCT kepada seluruh peserta untuk mengidentifikasi status anemia secara cepat. Peserta yang terdeteksi mengalami anemia memperoleh konseling mengenai penyebab, faktor risiko, serta langkah pencegahan yang perlu dilakukan. Setelah proses skrining, seluruh peserta mengikuti kegiatan edukasi yang membahas pengertian anemia, penyebab, tanda dan gejala, dampak terhadap kesehatan, pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang, sumber pangan kaya zat besi, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD),

serta kebiasaan hidup sehat. Edukasi disampaikan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, demonstrasi cara konsumsi TTD yang benar, serta pembagian media edukasi sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui evaluasi input, proses, dan output. Evaluasi input bertujuan menilai kesiapan pelaksanaan kegiatan, meliputi dukungan pemerintah setempat, sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Evaluasi proses dilakukan dengan mengamati keterlaksanaan setiap tahapan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Evaluasi output difokuskan pada terlaksananya kegiatan edukasi dan deteksi dini anemia pada sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan laporan kegiatan, evaluasi juga dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti edukasi. Namun, laporan tidak menyajikan nilai pre-test dan post-test secara kuantitatif sehingga besarnya peningkatan pengetahuan tidak dapat dilaporkan dalam bentuk angka.

Monitoring yang telah dilaksanakan mencakup kegiatan pemantauan yang terdokumentasi, termasuk pencatatan partisipasi, keterlaksanaan pemeriksaan, dan status tindak lanjut peserta dengan anemia. Adapun pemantauan berikutnya direncanakan sesuai kesepakatan. Rencana tersebut dilaporkan terpisah dari kegiatan yang telah terlaksana dan belum digunakan sebagai bukti perubahan kepatuhan konsumsi TTD, kadar hemoglobin, atau status anemia peserta.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara, dengan lokasi kegiatan di SMP Negeri 02 Bengkulu Utara dan SMP Negeri 03 Bengkulu Utara. Program dilaksanakan oleh tim dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu bekerja sama dengan UPTD Puskesmas Arga Makmur, pihak sekolah, pemerintah setempat, serta melibatkan tenaga kesehatan sebagai mitra pelaksana. Sasaran kegiatan adalah remaja putri tingkat SMP sebagai kelompok yang memiliki risiko tinggi mengalami anemia akibat peningkatan kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan dan menstruasi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan metode POCT untuk mendeteksi kejadian anemia pada peserta. Hasil skrining menunjukkan bahwa di SMP Negeri 02 Bengkulu Utara sebanyak 7% siswi mengalami anemia ringan, 4% mengalami anemia sedang, 1% mengalami anemia berat, sedangkan 88% tidak mengalami anemia. Di SMP Negeri 03 Bengkulu Utara, sebanyak 34% siswi mengalami anemia ringan, 14% mengalami anemia sedang, tidak ditemukan anemia berat, dan 52% tidak mengalami anemia. Selain pemeriksaan hemoglobin, dilakukan pula identifikasi kebiasaan makan dan konsumsi Tablet Tambah Darah. Hasil menunjukkan bahwa 58% siswi memiliki frekuensi makan lebih dari tiga kali per hari, 54% sering mengonsumsi sumber protein dan zat besi, 52% rutin mengonsumsi sayuran hijau, serta 78% telah mengonsumsi Tablet Tambah Darah, meskipun sebagian besar masih belum mengonsumsinya secara teratur sesuai anjuran.

Selanjutnya, seluruh peserta mengikuti kegiatan sosialisasi mengenai anemia yang disampaikan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi konsumsi Tablet Tambah Darah, serta pembagian media edukasi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, program berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyebab anemia, dampak anemia terhadap kesehatan dan produktivitas, pentingnya konsumsi makanan bergizi, serta kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah. Selain itu, terjadi perubahan sikap peserta yang sebelumnya enggan mengonsumsi Tablet Tambah Darah karena berbagai mitos menjadi lebih menerima setelah memperoleh penjelasan mengenai cara konsumsi yang benar. Namun demikian, laporan pengabdian tidak menyajikan data numerik pre-test dan post-test sehingga besarnya peningkatan pengetahuan, sikap, maupun perilaku tidak dapat dilaporkan secara kuantitatif.

Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat diabadikan sebegai berikut;



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa tujuan utama program, yaitu meningkatkan upaya deteksi dini anemia dan memperkuat pemahaman remaja putri mengenai pencegahan anemia, telah tercapai dengan baik. Kegiatan tidak hanya menghasilkan data mengenai status anemia peserta melalui pemeriksaan kadar hemoglobin, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami faktor risiko, dampak, serta upaya pencegahan anemia melalui edukasi yang terstruktur. Keberhasilan tersebut terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama kegiatan, keterlibatan aktif sekolah dan Puskesmas, serta adanya perubahan pemahaman peserta sebagaimana dilaporkan pada evaluasi program. Selain itu, hasil skrining menunjukkan masih ditemukannya kasus anemia dengan berbagai tingkat keparahan sehingga kegiatan deteksi dini terbukti mampu mengidentifikasi kelompok yang memerlukan tindak lanjut lebih lanjut oleh tenaga kesehatan [11,12].

Keberhasilan kegiatan ini selaras dengan konsep promosi kesehatan yang menempatkan pendidikan kesehatan sebagai salah satu strategi utama dalam membentuk perilaku kesehatan. Peningkatan pengetahuan merupakan tahapan awal yang sangat penting sebelum seseorang mampu mengubah sikap dan akhirnya menerapkan perilaku hidup sehat secara konsisten. Dalam konteks anemia, pemahaman mengenai pentingnya konsumsi makanan sumber zat besi, vitamin C, serta kepatuhan mengonsumsi Tablet Tambah Darah menjadi modal dasar bagi remaja putri untuk melakukan pencegahan secara mandiri. Sementara itu, pelaksanaan deteksi dini menggunakan pemeriksaan hemoglobin memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai kondisi kesehatannya sehingga pesan edukasi menjadi lebih bermakna dan mudah diterima dibandingkan apabila hanya diberikan dalam bentuk penyuluhan tanpa pemeriksaan kesehatan [13,14].

Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling melengkapi. Kolaborasi antara tim pengabdian, UPTD Puskesmas Arga Makmur, pihak sekolah, pemerintah setempat, dan peserta menciptakan suasana yang kondusif selama pelaksanaan

kegiatan. Dukungan fasilitas, tersedianya media edukasi, serta penggunaan alat pemeriksaan hemoglobin yang memberikan hasil secara cepat memungkinkan proses skrining dan edukasi berjalan secara efektif. Pendekatan partisipatif yang diterapkan juga memberikan ruang bagi peserta untuk berdiskusi dan menyampaikan pengalaman yang dialami selama menstruasi maupun kebiasaan makan sehari-hari sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif. Sinergi lintas sektor tersebut menjadi salah satu kekuatan program dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan [15].

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala yang perlu menjadi perhatian. Sebagian peserta menunjukkan rasa takut saat dilakukan pemeriksaan hemoglobin sehingga memerlukan pendekatan persuasif sebelum bersedia mengikuti skrining. Selain itu, masih dijumpai berbagai persepsi yang kurang tepat mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah, terutama anggapan bahwa tablet tersebut dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu sehingga menyebabkan sebagian remaja enggan mengonsumsinya secara rutin. Tantangan lainnya berkaitan dengan kebiasaan konsumsi makanan yang belum sepenuhnya memenuhi prinsip gizi seimbang, terutama rendahnya konsumsi pangan sumber zat besi dan buah yang mengandung vitamin C sebagai faktor yang membantu penyerapan zat besi. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku kesehatan memerlukan proses yang berkesinambungan dan tidak dapat dicapai hanya melalui satu kali intervensi.

Berbagai hambatan tersebut dapat diatasi melalui penguatan pendampingan setelah kegiatan selesai. Edukasi perlu dilaksanakan secara berkala dengan melibatkan guru, tenaga kesehatan, kader, serta orang tua agar pesan kesehatan tetap diterima peserta dalam kehidupan sehari-hari. Pemantauan rutin terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah juga perlu dilakukan bersamaan dengan pembiasaan konsumsi pangan lokal yang kaya zat besi sehingga pencegahan anemia tidak hanya bergantung pada suplementasi. Selain itu, pemeriksaan hemoglobin secara berkala dapat dijadikan bagian dari pelayanan kesehatan sekolah sehingga peserta yang mengalami anemia dapat segera memperoleh tindak lanjut. Pendekatan berkelanjutan tersebut diharapkan mampu memperkuat perubahan perilaku yang telah mulai terbentuk selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Dampak positif dari kegiatan ini tidak hanya terlihat pada meningkatnya literasi kesehatan peserta, tetapi juga pada terbentuknya sistem deteksi dini yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Hasil skrining memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh Puskesmas sebagai dasar dalam merencanakan intervensi lanjutan bagi kelompok yang berisiko. Di sisi lain, sekolah memperoleh gambaran mengenai kondisi kesehatan siswi sehingga dapat mendukung pelaksanaan program kesehatan sekolah secara lebih terarah. Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pencegahan anemia akan lebih efektif apabila dilaksanakan melalui kolaborasi lintas sektor yang mengintegrasikan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat yang luas bagi peserta maupun institusi yang terlibat. Program tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan anemia sejak usia remaja, tetapi juga memperkuat budaya pemeriksaan kesehatan secara dini sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif. Keberadaan data hasil skrining menjadi dasar yang penting bagi pengembangan program kesehatan remaja di wilayah kerja UPTD Puskesmas Arga Makmur, sedangkan kegiatan edukasi memberikan fondasi bagi terbentuknya perilaku hidup sehat yang diharapkan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Dengan demikian, model pengabdian yang mengintegrasikan deteksi dini dan edukasi kesehatan memiliki potensi untuk diterapkan secara berkelanjutan pada kelompok sasaran yang lebih luas sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas kesehatan remaja.

SIMPULAN

Kegiatan deteksi dini dan edukasi pencegahan anemia telah dilaksanakan pada remaja putri di SMP Negeri 02 dan SMP Negeri 03 Bengkulu Utara, wilayah kerja UPTD Puskesmas Arga Makmur. Pemeriksaan hemoglobin mengidentifikasi hasil skrining anemia pada 12% peserta di SMP Negeri 02, termasuk 1% dengan kategori anemia berat, serta 48% peserta di SMP Negeri 03. Edukasi diselenggarakan melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi cara konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), dan pembagian media edukasi. Peningkatan pengetahuan belum dapat disimpulkan karena data hasil pre-test dan post-test tidak tersedia untuk dianalisis.

Sebagai tindak lanjut, UPTD Puskesmas Arga Makmur disarankan bertanggung jawab atas penilaian klinis peserta dengan hasil skrining anemia, penentuan kebutuhan pemeriksaan lanjutan atau rujukan, serta penjadwalan pemeriksaan ulang sesuai kondisi peserta. Peserta dengan kategori anemia berat perlu diprioritaskan untuk penilaian tenaga kesehatan. Pihak sekolah melalui guru UKS disarankan mengoordinasikan komunikasi dengan orang tua/wali, mendukung pencatatan konsumsi TTD sesuai program Puskesmas, dan melaporkan hambatan konsumsi maupun keluhan siswi. Sekolah dan Puskesmas perlu menyepakati jadwal pemantauan serta mengevaluasi catatan konsumsi TTD, status tindak lanjut, dan hasil pemeriksaan ulang dengan tetap menjaga kerahasiaan peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala UPTD Puskesmas Arga Makmur beserta seluruh tenaga kesehatan, Kepala SMP Negeri 02 Bengkulu Utara dan SMP Negeri 03 Bengkulu Utara beserta guru dan staf, pemerintah setempat, serta seluruh siswi yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam mendukung peningkatan derajSilahkan lanjut bpk ibu @Bab 15 K3 @KT18 @KT4 @kt1at kesehatan masyarakat, khususnya pencegahan anemia pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Melati IP, Afifah CAN. Edukasi gizi pencegahan stunting berbasis WhatsApp group untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. J Pangan Kesehat Dan Gizi Univ Binawan. 2021;1(2):61–9. [View at Publisher] [Google Scholar]
2. Mawarni M, Adeliana A, Arnianti A. Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Trimester I Dengan Anemia Di Pustu Tobadak Tahun 2021. J Ilm Kesehat Diagnosis. 2022;17(3):89–93. [View at Publisher] [Google Scholar]
3. Isnaini YS, Yuliaprida R, Pihahey PJ. Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan Hubungan Usia, Paritas dan Pekerjaan Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Nurs Arts. 2021;15(2):65–74. [View at Publisher] [Google Scholar]
4. Zebua AM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua Kabupaten Nias Utara Tahun 2011. Medan Fak Kesehat Masy Univ Sumatera Utara. 2011. [View Full Text] [Google Scholar]
5. Putri RN, Nirmala SA, Aprillani IK, Judistiani TD, Wijaya M. Hubungan Karakteristik Ibu, Asupan Zat Besi, Asam Folat Dan Vitamin C Dengan Status Anemia Ibu Hamil. J Kesehat Vokasional. 2020;4(4):183. Available from: https://doi.org/10.22146/jkesvo.44202 [View at Publisher] [Google Scholar]
6. Ginting SST, Damanik LP, Sembiring A, Imarina I, Mardiah M. Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sei Bejangkar Kabupaten Batubara Tahun 2020. Excell Midwifery J. 2021;4(2):104–17. [View at Publisher] [Google Scholar]

7. Amina S, Abubakar SM, Aminu F, Ajieroh V, Afolabi WA, Samuel F. Effect of Behaviour Change Communication and Reminder Strategies on Coverage and Adherence to Iron-Folic Acid Supplementation among Pregnant Women in Kano: A Hybrid Effectiveness Design Study. Niger J Nutr Sci. 2023;44. [View at Publisher] [Google Scholar]
8. Ramachandran R, Dash M, Adaikaladorai FC, Aridass J, Zachariah B, Manoharan B. Effect of individual nutrition education on perceptions of nutritional iron supplementation, adherence to iron-folic acid intake and Hb levels among a cohort of anemic South Indian pregnant women. J Matern Neonatal Med. 2023;36(1):2183749. Available from: https://doi.org/10.1080/14767058.2023.2183749 [View at Publisher] [Google Scholar]
9. Rahayu P, Farahdiba I, Ariyanti R, Yulianti I, Permatasari AE, Noviani D. Pengaruh Pemberian Tablet Tambah Darah dan Buah Kurma Sukari (Phoenix dactylifera) terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemiadi Puskesmas Karang Rejo. J Penelit Inov. 2024;4(3):1323–30. Available from: https://doi.org/10.54082/jupin.536 [View at Publisher] [Google Scholar]
10. Beressa G, Whiting SJ, Belachew T. Effect of nutrition education on hemoglobin level of pregnant women in Southeast Ethiopia: a cluster randomized controlled trial. BMC Public Health. 2025;25(1):507. Available from: https://doi.org/10.1186/s12889-025-21699-3 [View at Publisher] [Google Scholar]
11. Rosiyana NM, Tumani YK, Lestari S, Anggraeny NLA. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Kesehatan Melalui Kelas Ibu Hamil di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. J Pengabdi Meambo. 2025;4(1):103–9. Available from: https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.120 [View at Publisher] [Google Scholar]
12. Sumitran AS. Efektivitas Pemberian Buah Kurma Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Dengan Anemia. Detect J Inov Ris Ilmu Kesehat. 2023;1(4):26–38. [View at Publisher] [Google Scholar]
13. Afiah ASN. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Melalui Edukasi dan Deteksi Anemia Pada Peserta Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sulamadaha Kota Ternate. J Pengabdi Meambo. 2022;1(2):147–51. Available from: https://doi.org/10.56742/jpm.v1i2.28 [View at Publisher] [Google Scholar]
14. Yuliasari D, Sari DR, Agustia E, Puspita M. Penyuluhan Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Fe Bagi Ibu Hamil Di Dusun Sukajaya I Rt 01 & 02 Desa Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Tahun 2020. J Perak Malahayati Pengabdi Kpd Masy. 2020;2(1):45–50. [View at Publisher] [Google Scholar]
15. Sartika ND, Lismayanti L. Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting: literature review. J Media Akad. 2025;3(12). Available from: https://doi.org/10.62281/a86pta68 [View at Publisher] [Google Scholar]